

**SIKAP SOSIAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENJAS
DI SMP NEGERI 2 MLATI SLEMAN YOGYAKARTA**

E-JOURNAL

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan**



**Oleh:
Referiana Kurnia Putri
NIM. 13601241051**

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAMRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

LEMBAR PENGESAHAN

ARTIKEL *E-JOURNAL*

**SIKAP SOSIAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENJAS
DI SMP NEGERI 2 MLATI SLEMAN YOGYAKARTA**

Nama : Referiana Kurnia Putri

NIM : 13601241051

Prodi : PJKR

Telah diperiksa dan dinyatakan layak dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Yogyakarta, 14 November 2017
Mahasiswa

Referiana Kurnia Putri
Referiana Kurnia Putri
NIM. 13601241051

Reviewer

Pembimbing

Komarudin, M.A
NIP. 19740928 200312 1 002

Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes
NIP. 19751018 200501 1002

SIKAP SOSIAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENJAS DI SMP NEGERI 2 MLATI SLEMAN YOGYAKARTA

Oleh: Referiana Kurnia Putri
Email : referianakurnia28@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap sosial siswa dalam pembelajaran penjas di SMP Negeri 2 Mlati Sleman Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei, teknik pengambilan datanya dengan menggunakan angket. Subjek dalam ujicoba penelitian 32 siswa di SMP Negeri 2 Mlati. Subjek penelitian ini berjumlah 120 siswa dari 384 siswa SMP Negeri 2 Mlati. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik statistik deskriptif dengan persentase. Ujivaliditas instrumen menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dengan hasil butir soal yang valid berjumlah 33 butir dari 35 pernyataan. Uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebesar 0,927 sehingga instrumen tersebut reliabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap sosial siswa dalam pembelajaran penjas di SMP Negeri 2 Mlati Sleman Yogyakarta memiliki persentase yaitu sangat baik 6,67% (8 siswa), kategori baik 29,17% (35 siswa), kategori cukup 31,66% (38 siswa), kategori kurang 25,83% (31 siswa), dan kategori kurang sekali 6,67% (8 siswa).

Kata kunci: *Sikap sosial siswa, pembelajaran penjas, SMP Negeri 2 Mlati*

Abstract

The aim of this research to find out the social attitudes in learning physical education of SMP Negeri 2 Mlati Sleman Yogyakarta.

This research is a quantitative descriptive research that use the survey method, the data collection technique using questionnaires. The subjects in research trials are 32 students in SMP Negeri 2 Mlati. The subject of this research are 120 students from 384 student of SMP Negeri 2 Mlati. The data collection are analysis with descriptive technique was using percentage. The instrument of validity test was using a formulation of *pearson Product Moment* and the result of the valid item are 33 items from 35 representation. The reliability test using a formulation of *Alpha Cronbach* was 0,927 then that instrument was reliable.

The result showed that the social attitudes of the student in learning physical education in SMP Negeri 2 Mlati Sleman Yogyakarta was primerly that are 6,67 % (8 students), good category 29,17% (35 students), sufficient category 31,66% (38 students), less category 25,83% (31 students), and very less category 6,67 % (8 students).

Keyword : *the students social attitude, learning physical education, SMP Negeri 2 Mlati*

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani dalam pembelajarannya memiliki beberapa aspek penting yang secara tidak langsung berjalan bersamaan dalam proses pembelajaran dapat dimiliki setiap peserta didik. Aspek tersebut diantaranya aspek psikomotor, kognitif, dan afektif. Aspek yang pertama adalah aspek psikomotor atau yang sering dikenal dengan aspek keterampilan yang biasanya bertumpu pada perkembangan biologis organ tubuh/fisik yang dapat dilihat secara langsung dari teknik atau penguasaan gerak siswa tersebut dalam mempelajari penjas. Kedua yaitu aspek kognitif atau aspek pengetahuan yang mencakup fakta-fakta, konsep, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi yang dapat siswa terapkan atau ketahui mengenai sejarah, tata acara, teori, atau apapun yang berhubungan dengan penjas. Aspek yang terakhir yaitu aspek afektif atau aspek sikap yang mencakup sifat-sifat psikologi yang menjadi unsur kepribadian yang kokoh, yang dapat mencerminkan sikap seorang siswa didalam suatu kegiatan pembelajaran penjas. Bukan hanya tentang sikap sebagai kesiapan berbuat yang perlu dikembangkan, tetapi yang lebih penting adalah konsep diri dalam komponen kepribadian lainnya.

Salah satu alat yang dimiliki sekolah untuk mengembangkan sikap sosial di dalam lingkungan sekolah adalah aktivitas jasmani yang mempunyai potensi untuk mengembangkan kompetensi interaksi antara siswa satu dengan yang lainnya. Menggunakan aktivitas jasmani dalam bentuk permainan siswa akan merasakan interaksi. Di dalam permainan terdapat unsur berkolompok yang melibatkan tidak hanya satu orang saja didalamnya.

Sikap selalu berhubungan dengan tiga komponen yaitu : kognisi, afeksi, dan

konasi. Timbulnya sikap terhadap suatu objek tidak terlepas dari ketiga komponen tersebut. komponen kognitif akan menimbulkan persepsi, ide dan konsep mengenai sesuatu yang dilihat, sedangkan persepsi sangat dipengaruhi faktor-faktor pengalaman, proses belajar, dan pengetahuan seseorang. Faktor-faktor tersebut akan memberikan arti terhadap objek psikologis tersebut. Komponen afeksi akan memberikan evaluasi emosional yang berupa perasaan senang atau tidak senang terhadap objek tersebut. Selanjutnya komponen konasi akan berperan dalam menentukan kesediaan bertindak terhadap objek tersebut. sikap tidak dibentuk atau dibawa sejak lahir, karena bayi yang lahir belum mempunyai sikap tertentu terhadap dunia sekitarnya, tidak terjadi secara tiba-tiba melainkan melalui proses yang panjang. Sikap tidak bersifat konsisten akan tetapi ada kecenderungan dapat berubah, terutama pada sikap sosial yang dapat berubah dan sangat berpengaruh dengan lingkungan sekitar.

Sikap sosial ini erat hubungannya dengan soal-soal kebiasaan umum, pendapat umum, keyakinan umum, dan penilaian terhadap sesuatu yang telah disepakati bersama. Berkaitan dengan hakikat manusia sebagai makhluk sosial seperti yang di jelaskan oleh Gerungan (2004: 151) sikap sosial menyebabkan terjadinya tingkah laku yang khas dan berulang-ulang terhadap objek sosial, dan oleh karena itu maka sikap sosial turut merupakan faktor penggerak di dalam pribadi individu untuk bertingkah laku secara tertentu sehingga sikap sosial dan sikap pada umumnya itu mempunyai sifat-sifat dinamis yang sama seperti sifat motif dan motivasi. Sikap sosial ini yang mempunyai sikap sosial yang baik maka mudah diterima di dalam masyarakat dan sebaliknya.

Ada beberapa hal yang mempengaruhi pembentukan dan perubahan sikap sosial.

seperti yang dikemukakan oleh Ahmadi (2009 : 156-157) bahwa “terbentuknya suatu sikap banyak dipengaruhi perangsang oleh lingkungan sosial dan kebudayaan seperti keluarga, sekolah, norma, golongan agama, dan adat istiadat”. Sikap tumbuh dan berkembang dalam basis sosial tertentu, seperti ekonomi, politik, agama, dan sebagainya. Sikap dalam perkembangannya banyak dipengaruhi oleh lingkungan, norma-norma atau kelompok.

Sikap mempunyai peranan besar dalam kehidupan manusia, sebab apabila sudah dibentuk pada diri manusia maka sikap itu akan turut menentukan tingkah lakunya. Sumaryanto (2002: 42) menjelaskan bahwa pada hakikatnya kekuatan manusia tidak hanya semata-mata terletak dalam kemampuan fisik atau jiwanya saja, melainkan kekuatan manusia juga terletak dalam kemampuan bekerja sama dengan manusia lainnya. Adanya kepala sekolah yang mampu membawa sekolah mendapat prestasi tentunya tidak lepas dari adanya guru yang mendampingi peserta didik dalam proses belajar.

Setiap sekolah pada dasarnya adalah sama tetapi yang membedakan yaitu pengelolaan oleh pihak sekolah. Semua sekolah di Indonesia dalam tingkatan Sekolah Menengah Pertama pada dasarnya tidak mempunyai perbedaan yang signifikan, di SMP Negeri 2 Mlati yang memiliki banyak sekali peserta didik yang berjumlah 384 anak. Hasil observasi di SMP Negeri 2 Mlati merasakan ada beberapa hal yang kurang tepat pada saat berjalannya pembelajaran tepatnya pembelajaran penjas. Terutama masalah waktu, ketika pembelajaran akan dimulai masih ada beberapa siswa yang terlambat dengan alasan saat berganti baju olahraga mengantri di kamar mandi. Selain itu rasa keikutsertaan dalam pembelajaran penjas kurang maksimal karena masih terdapat siswa yang duduk berteduh, berbincang-bincang, memilih-

milih teman saat berkelompok, dan tidak mendengarkan penjelasan dari guru saat pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran yang masih terpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar. Pembelajaran penjas diharapkan siswa dapat meningkatkan pengetahuan, kesegaran jasmani serta meningkatkan sikap sosial agar mampu berinteraksi sosial dengan baik. Dengan demikian pembelajaran penjas sangat berpengaruh terhadap sikap sosial siswa.

Melihat dari masalah-masalah yang ada maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Sikap sosial siswa dalam pembelajaran penjas di SMP Negeri 2 Mlati Sleman Yogyakarta”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik sikap sosial siswa dalam pembelajaran penjas di SMP Negeri 2 Mlati Sleman Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Penelitian deskriptif yang bermaksud untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal-hal lain yang sudah disebutkan yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan (Arikunto, 2013 : 8).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Mlati, Sleman, Yogyakarta. Tahap uji coba instrumen dilakukan pada tanggal 12 Agustus 2017 di SMP Negeri 2 Mlati. Tahap Penelitian dilakukan pada tanggal 24 – 29 Agustus 2017. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Mlati.

Subjek Penelitian

Subjek uji coba instrument dengan jumlah 32 siswa. Populasi penelitian ini adalah 384 siswa. Sampel yang digunakan

sejumlah 120 siswa. Proses pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Propotional sampling*.

Defisini Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah sikap sosial dalam pembelajaran penjas siswa di SMP Negeri 2 Mlati Sleman Yogyakarta. Sikap sosial yang dimaksud adalah sikap yang dimiliki oleh siswa yang berlaku dalam kehidupan sosial yang bersifat umum. Diukur melalui angket dengan faktor sebagai berikut : Faktor Intern, meliputi : Disiplin, Tanggung Jawab, Sportivitas. Faktor Ekstern, meliputi : Kerjasama, Saling Menghargai, Tolong Menolong. Dilakukan pengkategorian yang di susun menjadi lima kategori yaitu : Sangat Baik, Baik, Cukup, Kurang Baik, dan Sangat Kurang.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Agar dapat mengumpulkan data dengan teliti, maka diperlukan instrumen penelitian. Instrumen yang baik adalah instrumen yang valid dan reliabel. Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian, menggunakan metode survei dan data yang dikumpulkan menggunakan angket atau kuisioner. Menurut Hadi (1991 : 7) dalam penyusunan instrumen ada tiga langkah pokok yang harus diperhatikan, yaitu : (a) mendefinisikan kontrak, (b) menyidik faktor, dan (c) menyusun butir-butir pertanyaan. Berdasarkan ketiga langkah tersebut dapat diuraikan :

a. Mendefinisikan Kontrak

Langkah pertama adalah mendefinisikan kontrak, berarti membatasi ubahan atau variabel yang akan di ukur. Perubahan yang akan diukur dalam penelitian ini adalah Sikap Sosial siswa dalam Pembelajaran Penjas di SMP Negeri 2 Mlati Sleman Yogyakarta.

b. Menyidik Faktor

Langkah kedua yaitu menyidik unsur atau faktor- faktor yang menyusun kontrak. Perubahan di atas dijabarkan menjadi faktor-faktor yang dapat diukur. Faktor itu dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk mengetahui sikap sosial siswa melalui pembelajaran penjas dan menyusun instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan ke responden.

c. Menyusun butir-butir Pertanyaan

Agar pertanyaan-pertanyaan dalam instrument penelitian lebih sistematis dan dapat mengenai sasaran yang akan dituju, maka sebagai langkah awal terlebih dahulu disusun kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi instrumen penelitian tersebut dijabarkan ke dalam pertanyaan-pertanyaan yang siap digunakan sebagai alat pengumpul data atau instrumen.

2. Uji Validitas

Instrumen yang digunakan berupa angket. Instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan dilakukan *expert judgement* kepada ahli lalu kemudian dilakukan uji coba instrumen. Hasil uji coba instrumen diperoleh 33 butir soal valid dan 2 butir soal yang gugur. Hasil uji reabilitas instrumen diperoleh nilai r sebesar 0,927. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membagikan angket kepada siswa.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistik deskriptif dengan presentase tentang sikap sosial siswa di SMP Negeri 2 Mlati terhadap pembelajaran penjas. Mula-mula data yang terkumpul terdiri dari empat kelompok, yaitu : jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Setelah itu dicari pengkategorian dari jawaban tersebut dan selanjutnya dicari persentase masing-masing data dan di persentasekan.

Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan kemudian dilakukan pengkategorian serta menyajikan dalam bentuk histogram. Pengkategorian disusun menjadi lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang baik, dan sangat kurang.

Setelah data dikelompokkan dalam setiap kategori, kemudian mencari persentase masing-masing data dengan rumus persentase. Adapun rumus yang digunakan yaitu rumus dari Anas Sudijono (2012 : 43) adalah sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

p = persentase

f = frekuensi

N = *N umber of Cases* (Jumlah subjek atau responden)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

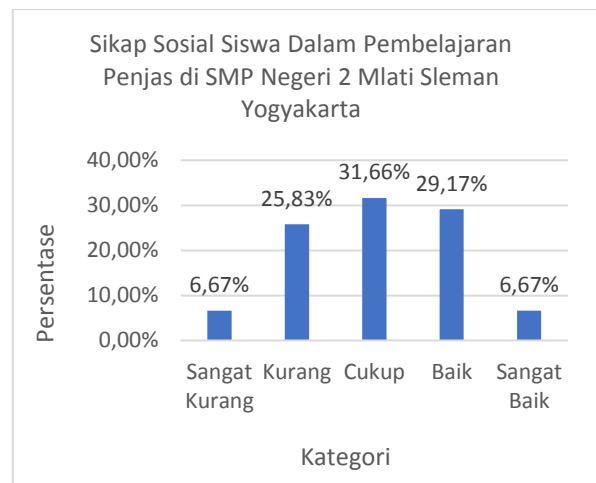
1. Hasil Penelitian

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan. Sikap sosial siswa dalam pembelajaran penjas di SMP Negeri 2 Mlati Sleman Yogyakarta memperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1. Distrubusi Frekuensi Kategori Sikap Sosial Siswa Dalam Pembelajaran Penjas di SMP Negeri 2 Mlati Sleman Yogyakarta

Kategori	Persentase
Sangat Setuju	6.96%
Tinggi	29.57%
Sedang	31.30%
Rendah	27.82%
Sangat Rendah	4.35%

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian Sikap Sosial Siswa Dalam Pembelajaran Penjas di SMP Negeri 2 Mlati Sleman Yogyakarta yaitu sebanyak 8 responden (6,67%) memiliki kategori “Sangat Baik”, 35 responden (29,17%) memiliki kategori “Baik”, 38 responden (31,66%) memiliki kategori “Cukup”, 31 responden (25,83%) memiliki kategori “Kurang”, 8 responden (6,67%) memiliki kategori “Sangat Kurang”. Berikut akan disajikan dalam bentuk diagram batang untuk memudahkan dalam memahami tabel :



Gambar 1. Diagram Batang Sikap Sosial Siswa Dalam Pembelajaran Penjas di SMP Negeri 2 Mlati Sleman Yogyakarta

Berdasarkan tabel 1 dan gambar 1 di atas dapat dilihat bahwa sikap sosial siswa dalam pembelajaran di SMP Negeri 2 Mlati Sleman Yogyakarta berada pada kategori “cukup” dengan persentase 31,66%. Dari data di atas sikap sosial siswa dalam pembelajaran penjas terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal.

1. Faktor Internal

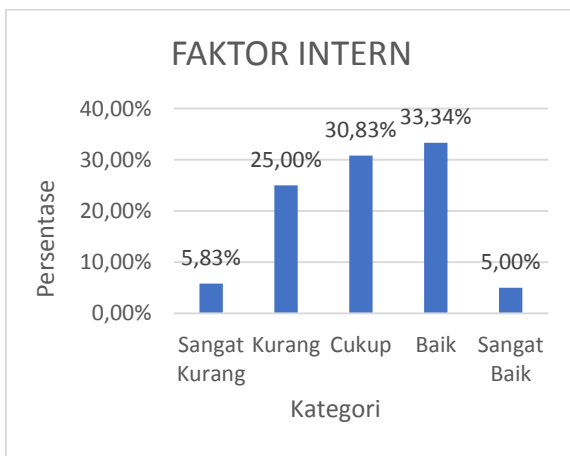
Berdasarkan data siswa setelah mengisi angket mengenai sikap sosial siswa dalam pembelajaran penjas di SMP Negeri 2 Mlati Sleman Yogyakarta dari faktor intern

yang berjumlah 16 butir pernyataan dengan skor 1 sampai 4, didapatkan :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kategori Data Faktor Internal

Kategori	Persentase
Sangat Tinggi	5.22%
Tinggi	31.31%
Sedang	36.52%
Rendah	20.00%
Sangat Rendah	6.95%

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian faktor internal di atas, terlihat bahwa sebanyak 6 siswa (5,00%) memiliki kategori “Sangat Baik”, 40 siswa (33,34%) memiliki kategori “Baik”, 37 siswa (30,83%) memiliki kategori “Cukup”, 30 siswa (25%) memiliki kategori “Kurang”, dan 7 siswa (5,83%) memiliki kategori “Sangat Kurang”. Data akan disajikan dalam bentuk diagram batang untuk lebihmemperjelas tabel pengkategorian data faktor internal di atas, yaitu sebagai berikut :



Gambar 2. Diagram Batang Pengkategorian Data Faktor Internal

Berdasarkan tabel 2 dan gambar 2 di atas dapat dilihat bahwa faktor internal dari sikap sosial siswa dalam pembelajaran di SMP Negeri 2 Mlati Sleman Yogyakarta berada pada kategori “Baik” dengan

persentase 33,34%. Hal ini didukung oleh tingginya faktor Sportivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas.

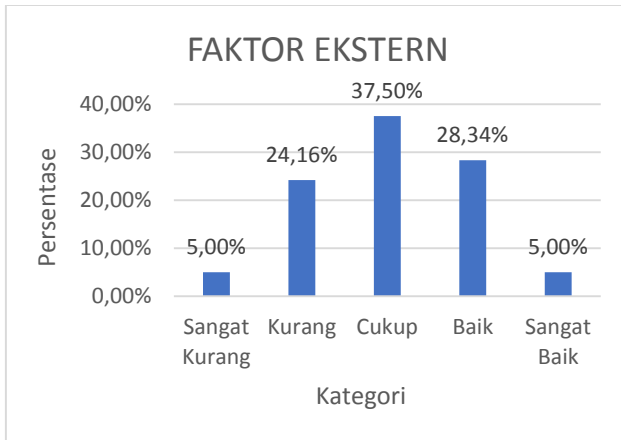
2. Faktor Eksternal

Berdasarkan data siswa setelah mengisi angket mengenai sikap sosial siswa SMP Negeri 2 Mlati terhadap pembelajaran penjas dari faktor eksternal yang berjumlah 18 butir pernyataan dengan skor 1 sampai 4, didapatkan :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kategori Data Faktor Eksternal

Kategori	Persentase
Sangat Tinggi	5.22%
Tinggi	25.22%
Sedang	40.00%
Rendah	23.47%
Sangat Rendah	6.09%

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian faktor eksternal di atas, terlihat bahwa sebanyak 6 siswa (5,00%) memiliki kategori “Sangat Baik”, 34 siswa (28,34%) memiliki kategori “Baik”, 45 siswa (37,5%) memiliki kategori “Cukup”, 29 siswa (24,16%) memiliki kategori “Kurang”, dan 6 siswa (5,00%) memiliki kategori “Sangat Kurang”. Data akan disajikan dalam bentuk diagram batang untuk lebihmemperjelas tabel pengkategorian data faktor eksternal di atas, yaitu sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Pengkategorian Data Faktor Eksternal

Berdasarkan tabel 3 dan gambar 3 di atas dapat dilihat bahwa faktor eksternal dari sikap sosial siswa dalam pembelajaran di SMP Negeri 2 Mlati Sleman Yogyakarta berada pada kategori “Cukup” dengan persentase 37,50%.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik Sikap sosial siswa dalam pembelajaran penjas di SMP Negeri 2 Mlati Sleman Yogyakarta yang berdasarkan dari faktor intern dan ekstern. Berdasarkan penghitungan data hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan sikap sosial siswa dalam pembelajaran penjas di SMP Negeri 2 Mlati Sleman Yogyakarta berada dalam kategori “Cukup” atau sebesar 31,66%, hal itu dikarenakan masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran penjas, sehingga faktor intern dan ekstren tidak tercapai dengan maksimal.

Berdasarkan analisis faktor internal sikap sosial siswa dalam pembelajaran penjas di SMP Negeri 2 Mlati Sleman Yogyakarta memiliki kategori “Baik” atau sebesar 33,34%. Hal ini menunjukkan bahwa antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas sudah cukup baik karena faktor dalam pribadi siswa ingin

mengikuti pembelajaran penjas cukup maksimal didasari oleh faktor sportifitas siswa yang baik. Pada dasarnya kegiatan olahraga mendidik siswa untuk mampu memberikan keputusan secepat mungkin secara tepat dan harus memiliki jiwa sportifitas yang menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran.

Faktor kedua yaitu faktor eksternal yang masuk dalam kategori “cukup”, berdasarkan analisis semua indikator yaitu kerjasama, saling menghargai, dan tolong menolong sudah dilakukan siswa dalam pembelajaran sehingga memiliki hasil yang cukup baik untuk faktor eksternal. Hal ini sejalan dengan pendapat Robert A Baron and Donn Byrne (terjemahan Ratna Djuwita dkk, 2009 : 123-126) yang menyebutkan “salah satu sumber penting yang dapat membentuk sikap yaitu dengan mengadopsi sikap orang lain melalui proses pembelajaran sosial”. Ini menunjukkan bahwa faktor pendukung dari luar diri siswa direspon dengan baik sehingga siswa memiliki perlakuan baik terhadap sesama. Sehingga keadaan ini menuntut siswa untuk mampu membagi rasa dan perilakunya agar mampu memberikan hal yang terbaik. Selain itu, kecenderungan siswa yang harus selalu menyelesaikan tugas dengan baik ini dapat mengimplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pola interaksi antar sesama dalam kehidupan sehari-hari maka siswa harus mampu berinteraksi dengan baik.

Secara garis besar sikap sosial siswa dalam pembelajaran penjas di SMP Negeri 2 Mlati Sleman Yogyakarta masuk dalam kategori “cukup”, hal tersebut tentunya bisa menjadi masukan kepada pihak sekolah khususnya guru olahraga untuk bisa meningkatkan kualitas pembelajaran penjas agar siswa mampu bersikap sosial dengan baik terhadap sesama. Baik di dalam pembelajaran penjas, pembelajaran lain ataupun di dalam sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa sikap sosial siswa dalam pembelajaran penjas di SMP Negeri 2 Mlati Sleman Yogyakarta berada pada kategori sangat baik 6,67% (8 siswa), kategori baik 29,17% (35 siswa), kategori cukup 31,66% (38 siswa), kategori kurang 25,83% (31 siswa), dan kategori sangat kurang 6,67% (8 siswa).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang sikap sosial siswa dalam pembelajaran penjas di SMP Negeri 2 Mlati Sleman Yogyakarta di atas, ada beberapa saran yang perlu disampaikan oleh penulis dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagi Sekolah, sebagai wadah pembentukan karakter menjadi hal yang harus dilakukan melalui program pengembangan bakat dan minat.
2. Bagi Guru, agar lebih kreatif dalam mengembangkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas, sehingga antusias siswa mengikuti pembelajaran penjas meningkat.
3. Bagi Siswa, berdasarkan penelitian ini diharapkan agar siswa lebih bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran penjas maupun kegiatan belajar mengajar yang lain guna mendapatkan hasil yang maksimal dalam belajar terutama agar dapat mengembangkan sikap sosial antar individu.
4. Bagi peneliti yang akan datang, hasil ini dapat dijadikan pembanding untuk penelitian berikutnya dan hendaknya subjek penelitian yang digunakan lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2009). *Psikologi sosial*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan prataktilik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djuwita, R dkk. (2009). *Psikologi sosial*. Jakarta : Erlangga.
- Gerungan, W.A. (2004). *Psikologi sosial*. Bandung : PT Refika Aditama
- Sudijono, A. (2012). *Pengantar statistik Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sumaryanto. (2002). *Diktat mata kuliah sosiologi olahraga*. Yogyakarta : FIK UNY.